

UPAYA PENINGKATAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Aulia Rahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai
auliarhmn172@gmail.com

ABSTRACT

Graduate competency standards play a very important role in preparing the curriculum every year. Graduate competence is measured by the ability to think, behave and act or the skills of each student to assess his knowledge and skills. Graduate competency standards are often known among schools as the curriculum. The curriculum is a path that must be passed for every student, if a student cannot complete the curriculum in an education, he is not declared to have passed. Graduation is also marked with the award of a diploma from the school concerned. The curriculum as a teaching program in an education is required to be able to compete with technological sophistication every year, curriculum changes will continue to be carried out according to the times and according to the needs of the community.

Keywords: *Graduate Competency Standards; Curriculum; Graduation.*

ABSTRAK

Standar kompetensi lulusan berperan sangat penting untuk menyusun kurikulum setiap tahunnya. Kompetensi lulusan diukur dari kemampuan berfikir, bersikap dan tindakan atau keterampilan setiap murid untuk menilai pengetahuan dan keterampilannya. Standar kompetensi Lulusan sering dikenal di kalangan sekolah sebagai Kurikulum. Kurikulum merupakan jalan yang wajib dilalui bagi setiap murid, apabila murid tidak dapat menyelesaikan kurikulum dalam suatu pendidikan maka tidak dinyatakan lulus. Kelulusan pun ditandai dengan pemberian ijazah dari sekolah yang bersangkutan. Kurikulum sebagai perangkat program pengajaran dalam suatu pendidikan dituntut agar mampu bersaing dengan kecanggihan teknologi setiap tahunnya, perubahan kurikulum akan terus dilakukan sesuai dengan zamannya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat..

Kata kunci: standar kompetensi lulusan; kurikulum; kelulusan

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan semakin tahun akan semakin pesat dan kompleks menyesuaikan keadaan zaman. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan orang tua dari peserta didik terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan yang bersangkutan. Tuntutan itu disebabkan karena adanya perubahan pada lingkungan masyarakat yang permasalahannya semakin banyak dan kompleks beriringan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Maka dari itu pihak pendidik juga harus melakukan perubahan pada bidang pendidikan supaya memenuhi standar kompetensi yang sesuai dengan zamannya, sebab kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan standar kompetensi lulusan adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dalam suatu pendidikan. Secara lebih khusus, Standar

Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan standar kompetensi Lulusan sering di kenal di kalangan sekolah sebagai Kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Ibrahim, 2012); (Aslan, 2018a); (Aslan, 2018b).

Agar sekolah cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan khususnya dalam administrasi dan proses pembelajaran (Reza & Syahrani, 2021) tentu perlu tenaga pendidik yang standar (Yanti & Syahrani, 2021) yang menguasai (Aspi & Syahrani, 2022) standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan di Indonesia tanpa menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif (Syahrani dkk, 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal (Rahmatullah dkk, 2022), bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital (Ahmadi & Syahrani, 2022), sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat (Syahrani, 2021), pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi dan Syahrani, 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar (Shaleha dkk, 2022), karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang (Syahrani, 2018), terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini (Ilhami & Syahrani, 2021), agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, 2019) tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Chollisni dkk, 2022), bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang (Kurniawan dan Syahrani, 2021), apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog (Fitri & Syahrani, 2021), jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti & Syahrani, 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda & Syahrani, 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani & Syahrani 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah & Syahrani, 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah & Syahrani, 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani & Syahrani, 2022) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah & Syahrani, 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0. (Ariani & Syahrani, 2022). Itu semua peluangnya (Adiyono, 2021) bisa dicapai sedikit demi sedikit dengan termanajemen (Adiyono, 2020) jika ada motivasi (Adiyono, 2022) dari kepala sekolah (Adiyono, 2019), tidak peduli masih pandemi atau sudah lewat (Adiyono, 2020), apalagi kalau selalu dievaluasi (Adiyono & Maulida, 2021) ada tidaknya perkembangannya (Adiyono, 2019) dari waktu ke waktu (Adiyono dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini adalah kajian Pustaka. Karena metode ini tidak hanya mengumpulkan teori yang terkait tetapi melakukan analisis kajian teori yang dilakukan. Kajian dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam kajian pustaka yang sesuai dengan bahan kajian yang ingin diteliti kemudian dibandingkan dengan teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dari analisis penelitian tersebut. Teknik yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah Teknik induksi analitik, namun bukan untuk menguji teori tertentu melainkan mengembangkan teori. Karena induksi analitik ini bertolak dari problem atau pertanyaan dan isu spesifik yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dikumpulkan dari lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada UUD 1945 pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Sesuai dengan hal di atas, salah satu unsur dalam sumber daya pendidikan, perlu adanya kurikulum yang berbasis pada kompetensi sebagai suatu instrumen mengarahkan peserta didik menjadi: 1) Manusia yang berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. 2) Manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. 3) Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pengembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Ini terbukti bahwa banyak hal prestasi peserta didik didalam akademik dan intelektualitas sangat menggembirakan dengan adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan perubahan zaman tersebut. Selain itu, dalam jenjang pendidikan pasti ada Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator karena untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dan tujuan apa saja yang harus dicapai sehingga mudah karena sudah di atur oleh tiap sekolah. Dari Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator tadilah pendidik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga dapat dijadikan bahan penilaian hasil pembelajaran dan menjadi tolak ukur tentang penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu dan juga akan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan pendidikan. Pembahasan pada penelitian ini mengarah kepada Standar Kompetensi Lulusan yang harus di lalui setiap peserta didik agar dapat dinyatakan Lulus oleh sekolah yang bersangkutan.

Pengertian Standar kompetensi Lulusan

Kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria minimal dari beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik agar dapat dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan tertentu (Zahro, 2019). Standar kelulusan dapat di artikan sebagai poin terpenting yang harus di penuhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ainun Haris (2012), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Satuan Pendidikan adalah

Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Fungsi/Tujuan Standar kompetensi Lulusan

Dalam Peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan di jelaskan tujuan Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut: 1) Pasal 4 ayat (4): SKL digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. 1) Pasal 6: Ayat (1): SKL pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Ayat (2): SKL pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah umum difokuskan pada pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ayat (3): SKL pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Ayat (4): SKL pada satuan pendidikan jenjang pendidikan tinggi difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Demikianlah fungsi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan jenjang- jenjang pendidikannya.

Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan

Ruang lingkup SKL kurikulum 2013 mengacu pada bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan (rensiana, 2019). Menurut Ali Modofir dalam kurikulum 2013 menggunakan konsep scientific (ilmiah) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta serta fenomena yang dapat dijelaskan secara logis atau penalaran tertentu bukan terbatas pada kira-kira, khayalan, legenda ataupun dongeng semata.
- b) Penjelasan guru dan respon siswa dan interaktif guru terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif atau penalaran menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan teori pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan dan kesamaan serta tautan satu sama lain.
- e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami dan menerapkan serta mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat di pertanggungjawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

- h) Proses pembelajaran menyatukan tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- i) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Pencapaian Standar kompetensi Lulusan

Terdapat perbedaan pencapaian siswa yang bersekolah di jenjang negeri dan swasta. Siswa yang bersekolah di pendidikan negeri memiliki ketergantungan dengan kemampuan guru dalam mengajar, bila guru mampu menerapkan kompetensinya secara baik maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang baik, namun terkadang guru tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan kompetensinya secara maksimal. Sedangkan pendidikan swasta proses pembelajarannya kontekstual dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peran guru/ pendidik juga berpengaruh bagi pencapaian Siswa. Pendidik harus menguasai bidang dan menguasai setiap kompetensi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Tenaga Kependidikan Pasal 20:

Ayat (1): Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik. Ayat (2): kriteria minimal kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan juga berpengaruh bagi pencapaian Siswa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana pasal 25: Ayat (1): Standar Sarana dan Prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Ayat (2): Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ayat (3): prasarana sebagaimana dimaksud pada (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Ayat (4): Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:

- a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif.
- b. Menjamin keamanan, Kesehatan, dan keselamatan.
- c. Ramah terhadap penyandang disabilitas, dan
- d. Ramah terhadap kelestarian lingkungan.

Komponen-komponen untuk mencapai Standar kompetensi Lulusan

Sebelum mencapai tujuan Standar Kompetensi Lulusan, kita memerlukan Kompetensi Inti untuk dijadikan pijakan pertama dalam pembelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Kompetensi Inti (KI) adalah operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu (Rachmawati, 2018). Penjabaran Kompetensi Inti (KI) untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam Rumusan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) merupakan Kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang di turunkan Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar (KD) adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Dengan kata lain, SKL tidak bisa dicapai sebelum terlaksananya KD dan KI. SKL merupakan hasil yang diperoleh setiap peserta didik jika sudah menempuh pendidikan, sedangkan KD merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan KI merupakan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki peserta didik dan KI ini sangat menentukan keahlian peserta didik sekaligus modal utama peserta didik apakah mampu menghadapi suatu pendidikan. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dalam mencapai Kelulusan pada semua jenjang pendidikan.

Peningkatan Standar kelulusan

- a. Mencapai atau melampaui KKM yang telah ditetapkan.
- b. Mencapai persentase kelulusan 100% dengan memiliki nilai sikap dengan kategori baik.
- c. Mencapai Rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah dalam rentang 70,00 dan 80,00.
- d. Meraih prestasi dalam kejuaraan, lomba-lomba bidang akademik maupun non akademik ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- e. Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Elemen perubahan kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, terdapat beberapa elemen perubahan guna meningkatkan Standar Kompetensi. Perubahan itu antara lain: elemen perubahan kompetensi lulusan, elemen perubahan pada kedudukan mata pelajaran (isi), pendekatan (isi), struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu) isi, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan ekstra kurikuler. Elemen perubahan:

- a. Pada kompetensi lulusan

Kompetensi lulusan terjadi peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK).

- b. Pada kedudukan Mata Pelajaran (isi)

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi pelajaran yang dikembangkan melalui kompetensi.

- c. Pendekatan

Kompetensi dikembangkan melalui: 1) Untuk SD: dikembangkan melalui tematik terpadu dalam semua mata pelajaran. 2) Untuk SMP: dikembangkan melalui mata pelajaran. 3) Untuk SMA: dikembangkan melalui mata pelajaran. 4) Untuk SMK: dikembangkan melalui Vokasional.

- d. Pada struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu)

- 1) Untuk SD: holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya). Jumlah mata pelajaran dari 10 jam menjadi 6 jam. Jumlah jam pelajaran berubah menjadi 4 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.
- 2) Untuk SMP: TIK menjadi media semua mata pelajaran. Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Jumlah mata pelajaran berubah

dari 12 menjadi 10. Jumlah jam bertambah 6 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.

- 3) Untuk SMA: perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan. Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa. Jumlah jam bertambah 1 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan.
 - 4) Untuk SMK: penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, dan 121 kompetensi keahlian). Pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif. Produktif disesuaikan dengan perkembangan di industri.
- e. Pada proses pembelajaran
- 1) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
 - 2) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
 - 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.
 - 4) Proses pembelajaran dilakukan melalui:
Untuk SD: melalui tematik.
Untuk SMP: IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu.
Untuk SMA: adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan minat.
Untuk SMK: kompetensi keterampilan sesuai dengan standar industri.
- f. Pada penilaian hasil belajar
- 1) Penilaian berbasis kompetensi.
 - 2) Pergeseran penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
 - 3) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu penilaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
 - 4) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga Kompetensi Inti dan SKL.
 - 5) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh siswa sebagai instrumen penilaian.
- g. Pada ekstrakurikuler
- 1) Untuk SD: Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris.
 - 2) Untuk SMP: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll
 - 3) Untuk SMA: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll
 - 4) Untuk SMK: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll (Modofir, 2013).

KESIMPULAN

Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan dan menyediakan Sarana dan Prasarana yang baik agar peserta didik dapat belajar dengan efektif, nyaman, dan aman. Selain itu, pendidik juga harus memiliki dan menguasai kompetensi yang sesuai berdasarkan peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidik perlu didorong untuk terus meningkatkan

pemahaman tentang SKL, KI, dan KD sehingga proses pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan oleh para pendidik sesuai atau selaras antara KD dengan KI dan tuntutan SKL. Kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria minimal dari beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik agar dapat dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Standar kelulusan dapat di artikan sebagai poin terpenting yang harus di penuhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mencapai tujuan Standar Kompetensi Lulusan, kita memerlukan Kompetensi Inti untuk dijadikan pijakan pertama dalam pembelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Kompetensi Inti (KI) adalah operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu. Penjabaran Kompetensi Inti (KI) untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam Rumusan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) merupakan Kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang di turunkan Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar (KD) adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1 (3), 149-158. <https://doi.org/10.1235/jri.v1i3.89>
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja kepala Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Paser, Pascarsaja UIN Antasari Banjarmasin.
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna* 2: 56-73
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen, Fokruna: *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 74-90
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 5017-5023.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Era Revolusi Industri 4.0.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna* 4(1): 50-63
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia* 1(3): 149-158

- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains*1, 69-82
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN INFORMASI DAPODIK DI INTERNET. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). IMPELEMENTASI MANAJEMEN SUPERVISI TEKNOLOGI DI SDN TANAH HABANG KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border* 5(1), 611-621
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73
- Aslan. (2018a). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115–124.
- Aslan, A. (2018b). MAKNA KURIKULUM TERHADAP TEORI TENTANG BELAJAR PADA PERUBAHAN PERILAKU ANAK DIDIK. *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(2), 56–65.
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.

- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Ibrahim, R. (2012). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: *Rajagrafindo Persada*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 93-99
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Mudofir, Ali, "konsep pendekatan scientific", makalah disampaikan pada seminar Nasional yang diadakan oleh LPTK FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh, 4 september 2013.
- Nasional, K. P. (2006). Standar kompetensi Lulusan. Jakarta: *permendiknas*.
- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. Tatar Sunda: *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34).
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Rensiana, R. (2019). Standar isi pendidikan.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 84-92
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). MODEL PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBELUM, SAAT, DAN SESUDAH PANDEMI. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatiningsih, R., & Kholifah, N. (2021). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70-88. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n1.1963>
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.

- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- UU no. 20 tahun 2003 (pasal 35)
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- Zahro, N. (2019). UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETERCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI MIN 1 PURBALINGGA (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).